BAB II

TINJAUAN UMUM KEBUN BINATANG BANDUNG

2.1. Sejarah Kebun Binatang Tamansari Bandung

Kebun Binatang Bandung ini pada awalnya dikenal dengan nama Derenten (dalam bahasa sunda, *dierentuin*) yang artinya kebun binatang. Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh *Bandung Zoological Park* (BZP), yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland. Pengesahan pendirian Kebun Binatang ini diwenangi oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pengesahannya dituangkan pada keputusan 12 April 1933 No.32. Pada saat Jepang menguasai daerah ini, tempat wisata ini kurang terkelola, hingga pada tahun 1948, dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tempat wisata ini.

Pada tahun 1956, atas inisiatif dari R. Ema Bratakoesoema, *Bandung Zoological Park* dibubarkan dan berganti menjadi Yayasan Marga Satwa Tamansari pada tahun 1957.

Cikal bakal dari Kebun Binatang Bandung adalah didirikannya sebuah kebun binatang di daerah Cimindi oleh Bupati Martanagara pada awal abad 20. Lalu beberapa orang Belanda penyayang binatang pun ikut mendirikan taman satwa di daerah Dago atas.Karena makin lama makin banyak satwa penghuni kedua kebun binatang tersebut, maka timbul kesulitan dalam pengelolaannya, terutama dalam masalah dana.

Maka akhirnya diambil keputusan untuk menggabungkan kedua kebun binatang tersebut pada satu lokasi yaitu di sebuah lahan di daerah Taman Sari sebelah barat kampus ITB sekarang. Dr. W. Treffers, ditunjuk sebagai perencanan dan perancang kebun binatang kota Bandung, sekaligus sebagai direktur utamanya. Pada tahun 1933 akhirnya seluruh kompleks kebun binatan di Taman Sari ini sudah selesai dibangun.

Konsep yang diambil dalam perancangan kebun binatang ini adalah "*Mini Botanical Garden*", karena pada saat itu lembah

Cikapundung itu memiliki berbagai macam pepohonan dan tumbuh—tumbuhan, serta didukung oleh panorama yang indah dan asri.

Pada masa sebelum perang, kebun Binatang ini merupakan salah satu tujuan rekreasi utama dari segala lapisan masyarakat kota Bandung. Koleksi dari kebun binatang ini pun cukup lengkap dan merupakan kebun binatang yang paling terawat dengan baik dari seluruh pulau Jawa. Tetapi sayang pada saat penduduk Jepang, kebun binatang ini terbengkalai tidak terurus, sehingga turun pamornya.

Meskipun memiliki banyak kendala, tetapi kepemimpinan Ema Bratakusumah serta pengurus lainnya, kebun binatang Bandung ini dapat terus hidup. Walaupun pendapatan dari karcis masuk tidak bisa menutupi biaya pengelolaan. Hingga saat ini, terutama pada hari minggu dan hari libur besar, Kebun Binatang Bandung ini masih merupakan salah satu tujuan rekreasi dan wisata, terutama bagi keluarga dan anak-anak.

2.2. Profil Perusahaan

Nama : Kebun Binatang Tamansari

Alamat : Jln. Kebun Binatang no. 6 Bandung 4013
Jawa Barat, Indonesia

Bentuk badan hukum : Yayasan (NPWP 01.465.403.2-423.000)

Logo Perusahaan :



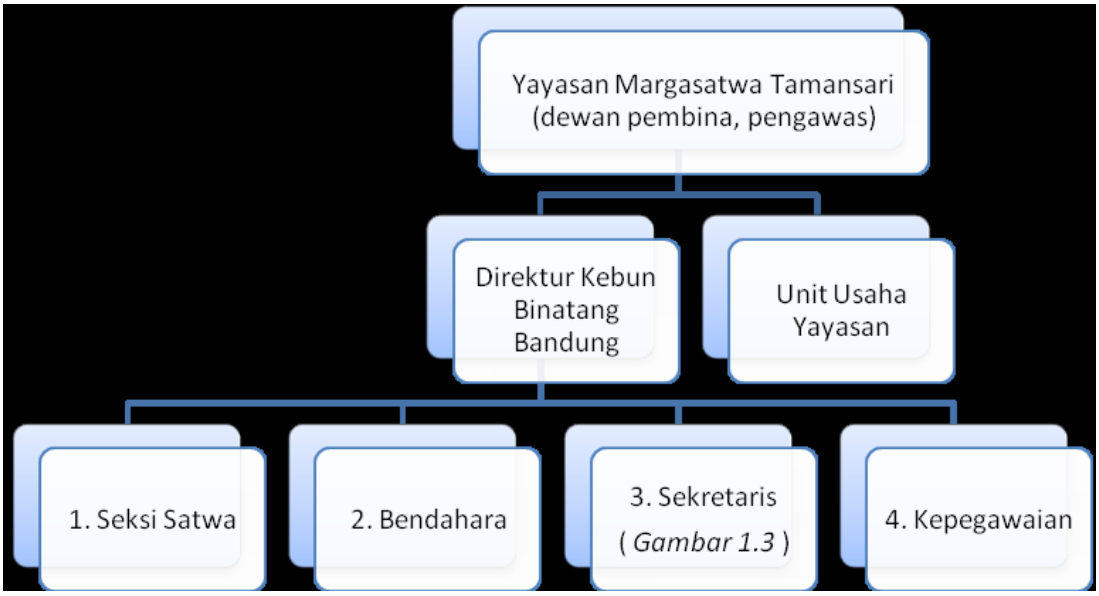
Luas Wilayah : Lokasi Taman Margastwa Bandung berada di wilayah Bandung Utara dengan luas lahan kurang lebih 14 ha (140.000 m2) yang tofografisnya bergelombang dan letaknya berdampingan dengan kampus ITB serta batas sebelah barat sungai Cikapundung. Lahan

seluas itu digunakan untuk perkandangan satwa sebesar 24.636 m2 (18,25%), yang terdiri dari 83 unit kandang mamalia, aves, dan reptil. Pertamanan dan tempat lesehan sekitar 68.173 m2 (55,20%), taman ria dan kolam perahu 6.392 m2 (4,7%), dan lahan untuk pengelolaan sampah 3.250 m2 (2,4%), sisanya dipergunakan untuk bangunan kantor, museum, akuarium dan jalan.

Bidang kerja : Kebun Binatang Bandung merupakan wahana tempat berkumpulnya binatang yang dipelihara secara ilmiah dengan penuh kasih sayang dan bertanggung jawab tanpa dibatasi oleh jenis dan asalnya. Juga termasuk sebuah lembaga yang bergerak dibidang konservasi tumbuhan dan satwa liar diluar habitatnya (*ex-situ*).

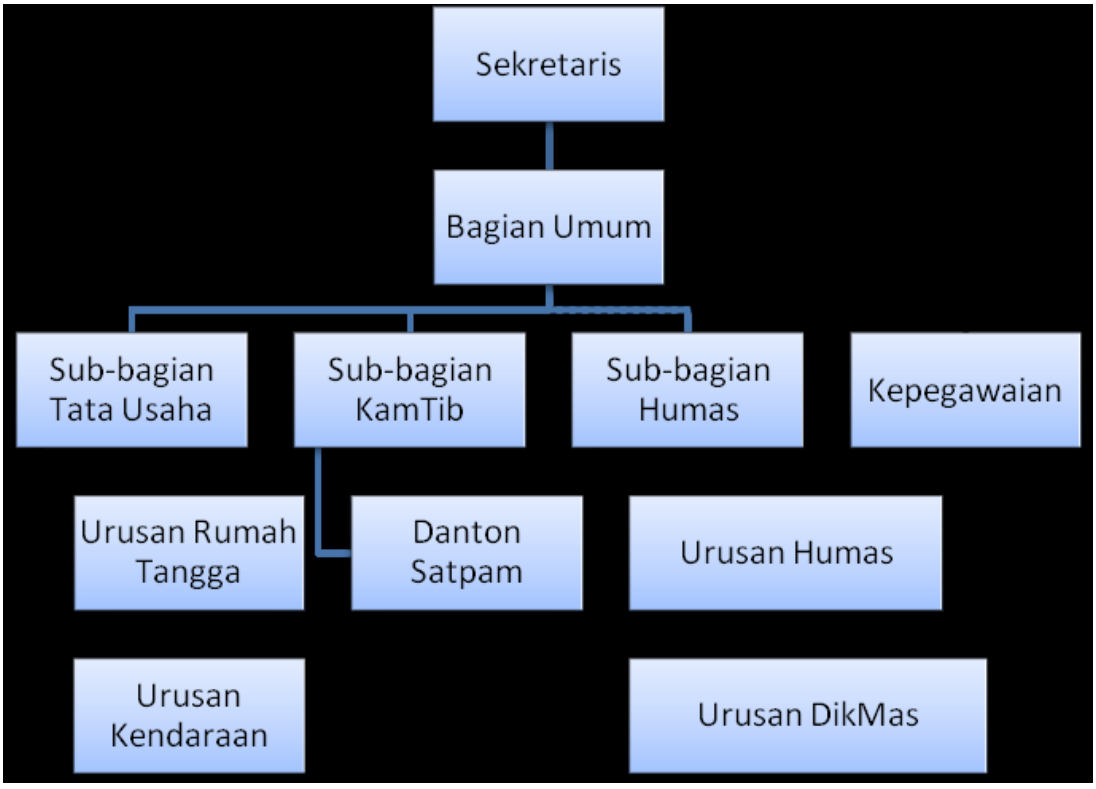
Struktur organisasi :1. Pimpinan

2. Penanggungjawab konservasi
3. Penanggungjawab kesehatan
4. Penanggungjawab teknik dan lingkungan
5. Penanggungjawab administrasi umum
6. Penanggungjawab penelitian dan pendidikan
7. Penanggungjawab sumber daya manusia
8. Penanggungjawab pemasaran, promosi, dan penggalian dana
9. Kurator
10. Perawat masing-masing hewan (*keeper*)
11. Program pembinaan sumber daya manusia dan evaluasi program pembinaan



Tabel II.1

Struktur divisi utama Kebun Binatang Bandung



Tabel II.2

Struktur divisi sekretaris Kebun Binatang Bandung